

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan tahap analisis terhadap data yang ada, maka diperoleh kesimpulan tentang penerapan prinsip konservasi pada rumah tinggal pangeran di Yogyakarta yang mengalami alih fungsi sebagai berikut :

1. Bentuk bangunan atau fasad tidak berubah, begitu juga untuk posisi bangunan. Penambahan bangunan baru lebih banyak dilakukan pada bagian depan dan samping bangunan.
2. Perubahan fisik yang dilakukan untuk memenuhi fungsi yang baru terjadi pada elemen pembentuk ruang yaitu :
 - a. Lantai
Perubahan pada lantai kebanyakan diganti dengan menggunakan keramik.
 - b. Dinding
Perubahan yang terjadi pada dinding adalah penambahan jendela dan pintu, dan penambahan dinding baru.
 - c. Plafon
Pada plafon perubahan yang terjadi bahan yang digunakan diganti eternit atau multiplek untuk plafon.
3. Ornamen asli tidak banyak berubah. Penempatan untuk ornamen-ornamen baru sesuai dengan posisi aslinya. Ornamen yang terdapat di rumah tinggal pangeran adalah :
 - a. *Umpak padma* dengan semacam ukiran kaligrafi.
 - b. *Saton* pada tiang *pendopo*.
 - c. *Nanasan kebenaran* dan *prodo* pada plafon *tumpang sari*.
 - d. *Lunglungan* pada plafon *tumpangsari*.
 - e. *Probo*
4. Perubahan sifat ruang pada rumah tinggal pangeran yang telah beralih fungsi yaitu :

- a. Area publik
Untuk area publik yang pada mulanya hanya berada di bagian depan rumah kini telah berubah menjadi lebih luas hingga kebagian belakang (dalam ageng sampai dapur) dimana pada mulanya adalah area semi privat atau bahkan sakral.
 - b. Area semi privat
Area semi privat pada rumah tinggal pangeran yang telah beralih fungsi kebanyakan masih dipertahankan terutama pada bangunan rumah induk. Tetapi luasan areanya sekarang menjadi berkurang.
 - c. Sakral / suci
Area sakral yang pada mulanya berada didalam rumah utama yaitu area *senhong tengah*, kini lebih pada area untuk ibadah (mushola). Dari 7 rumah, area *senhong tengah* yang masih dipertahankan sebagai area sakral terdapat pada 2 rumah.
5. Dari 7 cara penanganan pelestarian, yang dilakukan pada rumah tinggal pangeran yang mengalami alih fungsi termasuk dalam kegiatan konservasi:
 - a. Revitalisasi (3 rumah)
 - b. Preservasi (3 rumah)
 - c. Demolisi (1 rumah)
 6. Dari ke-7 sampel rumah tinggal pangeran yang telah beralih fungsi, kebanyakan berubah menjadi bangunan publik.
 - a. Kantor (2 rumah)
 - b. Lembaga pendidikan (3 rumah)
 - c. Museum (2 rumah)
 7. Dan yang sesuai dengan prinsip konservasi adalah :
 - a. *Dalem* Pakuningratan
 - b. *Dalem* Mangkubumen
 - c. *Dalem* Yudonegaran
 - d. *Dalem* Tejokusuman
 - e. *Dalem* Joyokusuman

B. SARAN

Berdasarkan beberapa pembahasan di dalam penelitian ini, kiranya penulis perlu memberikn saran sebagai berikut :

1. perubahan yang dilakukan pada rumah tinggal pangeran hendaknya tetap memperhatikan prinsip konservasi untuk tetap dapat menjaga keutuhan bangunan dan makna kultural yang ada. Hal ini mengingat bahwa sebuah rumah tinggal tradisional jawa memiliki makna tertentu yang terkandung didalamnya.
2. Pada bangunan rumah tinggal pangeran khususnya di Yogyakarta hampir sebagian mulai punah / hilang. Padahal, rumah tinggal pangeran di Yogyakarta merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dari masyarakat setempat dan pihak pemerintah yang terkait untuk menjaga keberadaan dan perkembangannya agar rumah tinggal pangeran tetap menjadi karakter bangunan tradisional Jawa.
3. Pada penelitian ini telah diterapkan metode eksplorasi untuk berikutnya bisa menggunakan metode kuantitatif untuk menguji konsep.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bina Aksara. 1983.

Budihardjo, Eko, Sidharta. *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1989.

Dakung, Sugiyarto, ed. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1982.

Frick, Heinz. *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Edisi ke-5. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1997.

Guntur, "*Ornamen Sebuah Pengantar*" P2A1 STSI Surakarta, Surakarta : STSI Press, 2004

Kawruh Griya - naskah berbahasa Indonesia. Diindonesiakan pada tahun 1969 terhadap naskah yang ditulis oleh Soeto Prawiro.

Kamus Besar Bahasa Indonesia , JS, Poerwadarminta, Jakarta, PN Balai Pustaka : 1976.

Lawson, Fred, '*Hotel, Motel and Condominiums Design Planning and Maintenance*', London, Arsitektural Press Ltd, 1994.

Mangunwijaya , YB, “*Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*”, Gramedia, Jakarta : 1980.

Neuvert, Ernest. Terjemahan Syamsul Amril, *Data Arsitek*. Jakarta. Erlangga ; 1999.

Prijotomo, Josef, *Petungan: Sistem Ukuran dalam Arsitektur Jawa*; Gadjah Mada University Press; Yogyakarta, 1995.

Ronald, Arya. Ciri – Ciri Karya Budaya Dibalik Tabir Keagungan Rumah Jawa. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 1990.

Salura Purnama, *Ber-arsitektur, Membuat Menggunakan Mengalami Dan Memahami Arsitektur*. Bandung : Architecture & Communication, 2001.

Santosa, Reviyanto Budi, *Omah, Membaca Makna Rumah Jawa*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2000.

Sutarga, Amir, ‘Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum’, Jakarta : Publish Corporation, 1981.

Tjahjono, Gunawan. *Cosmology, Center, and Duality in Javanese Architectural Traditional : The Symbolic Dimensions of House Shapes in Kota Gede and Surrounding*, Disertasi. Berkeley : University of California, 1989.

Setiawan, Bobi., *Pelestarian Kota – Kota Bersejarah Dari Yogya Untuk Indonesia* ; Harian Bernas Selasa 7 Agustus 2001

www.Kompas.com

www.Tasteofjogja.com

www.disbudpar-diy.go.id

www.kratonjogja.com

www.regoljogja.com

www.detik.com

